

Dampak *Cloud Accounting* dan *Fintech* Terhadap Peran Akuntan Dimoderasi Etika Akuntansi

Ni Putu Agustin Prastika Dewi¹, Putu Putri Prawitasari²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional

E-mail: dtika42@gmail.com

Article Informations

Received:
(22-10-2025)

Accepted
(23-01-2026)

Available Online :
(01-02-2026)

Keywords

Cloud Accounting,
Fintech, Etika
Akuntansi, Peran
Akuntan

Abstract

This study aims to analyze the influence of cloud accounting and financial technology (fintech) on the role of accountants, with accounting ethics as a moderating variable. A quantitative approach was employed using the Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) method. The research sample consisted of 120 respondents, namely internal accountants of companies in Denpasar City who utilize cloud accounting and fintech systems in their accounting and financial reporting activities. The study found that cloud accounting ($\beta = 0.318$, $t = 3.472$, $p = 0.000$) and fintech ($\beta = 0.377$, $t = 4.225$, $p = 0.000$) both have a positive and significant impact on the role of accountants, indicating that technological advancement strengthens accountants' professional functions. However, accounting ethics did not significantly moderate either relationship ($p > 0.05$), suggesting that in the digital era, the enhancement of accountants' roles is driven more by technological adaptability and competence than by ethical moderation. Overall, this study emphasizes that digital transformation through cloud accounting and fintech drives the evolution of the accountant's role from an administrative function toward a strategic, data-driven decision-making function.

Pendahuluan

Kemajuan teknologi dalam beberapa dekade terakhir telah berlangsung dengan sangat cepat, mendorong terjadinya transformasi digital secara masif di hampir seluruh sektor industri. Munculnya berbagai teknologi mutakhir seperti *cloud computing*, *Internet of Things (IoT)*, *big data*, dan *Artificial Intelligence (AI)* tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga menjadi katalis utama terciptanya inovasi dalam dunia bisnis (Rohayati & Abdillah, 2024). Pengaruh teknologi kini terasa di hampir seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari cara bekerja, berkomunikasi, hingga mengelola informasi (Mujiono, 2021). Perubahan ini juga berdampak pada cara organisasi mengelola data dan mengambil keputusan, di mana sistem digital memungkinkan analisis berbasis data yang lebih akurat dan cepat, termasuk dalam praktik akuntansi (Rosyid et al., 2024).

Dalam konteks akuntansi, perkembangan teknologi telah mendorong pergeseran dari sistem manual ke sistem digital yang lebih efisien dan akurat. Sistem akuntansi manual dinilai tidak lagi

relevan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang kompleks, karena memiliki keterbatasan dalam kecepatan pemrosesan data dan rentan terhadap kesalahan pencatatan (Fülöp et al., 2022). Penerapan teknologi digital memungkinkan proses pencatatan dan pelaporan dilakukan secara otomatis dan terintegrasi, sehingga meningkatkan efisiensi, akurasi, dan ketepatan informasi (Krisdanindra et al., 2024). Hal ini menyebabkan peran akuntan mengalami transformasi signifikan: dari sekadar pelaksana administratif menjadi analis strategis yang berkontribusi terhadap pengambilan keputusan manajerial (Firmansyah & Prakosa, 2021; Azzahra, 2020).

Salah satu inovasi penting dalam perkembangan akuntansi digital adalah *cloud accounting*, yaitu sistem akuntansi berbasis komputasi awan yang memungkinkan pengolahan data keuangan secara daring dan *real-time*. Menurut Phu et al. (2025), penggunaan *cloud accounting* secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan melalui integrasi data lintas sistem dan otomatisasi proses pencatatan yang sebelumnya dilakukan secara manual. Fülöp et al. (2022) menambahkan bahwa *cloud accounting* mampu mengurangi kesalahan manusia dan meningkatkan keakuratan informasi keuangan melalui sistem pencatatan yang terstruktur dan otomatis. (Shivarajappa, 2024) juga menemukan bahwa penerapan *cloud accounting* memperkuat kolaborasi profesional antara akuntan dan klien karena data dapat diakses secara *real-time* dari berbagai perangkat. (Hung et al., 2023) menyoroti kemampuan *cloud accounting* dalam berintegrasi dengan sistem lain seperti *Enterprise Resource Planning* (ERP), yang menciptakan alur kerja yang lebih efisien dan sinkron di seluruh departemen. Penelitian Ajala et al. (2025) bahkan menunjukkan bahwa *cloud accounting* dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan serta mendukung profitabilitas dan pertumbuhan, terutama pada sektor usaha kecil dan menengah (UKM). Sementara itu, Atadoga et al. (2024) menemukan bahwa teknologi ini meningkatkan efisiensi melalui otomatisasi tugas dan kolaborasi antarprofesional. Dengan demikian, *cloud accounting* tidak hanya mempermudah proses akuntansi, tetapi juga memperkuat peran akuntan dalam pengambilan keputusan strategis berbasis data.

Selain *cloud accounting*, kemajuan teknologi juga melahirkan *financial technology* (*fintech*) yang membawa dampak besar terhadap dunia akuntansi. *Fintech* menghadirkan inovasi seperti *blockchain*, *artificial intelligence* (AI), dan analisis *big data* yang mengubah proses pelaporan dan audit keuangan menjadi lebih transparan, akurat, dan efisien (Kang et al., 2021; Hwang et al., 2021). Teknologi *blockchain*, misalnya, menawarkan sistem buku besar terdistribusi yang memungkinkan pencatatan transaksi secara transparan dan sulit dimanipulasi, sehingga meningkatkan integritas data keuangan (Cao et al., 2020). Di sisi lain, penerapan AI dan *machine learning* mampu mengotomatisasi proses analisis dan pelaporan keuangan, mengurangi waktu kerja manusia, serta menekan biaya operasional (He et al., 2020). Lin (2024) menegaskan bahwa integrasi *fintech* dalam akuntansi memperkuat efisiensi industri melalui pemanfaatan analitik *big data* dan alat otomatisasi. Penelitian Bonsu et al. (2023) menunjukkan bahwa inovasi *fintech* berpengaruh positif terhadap akurasi, efisiensi, dan transparansi dalam pelaporan keuangan, sekaligus mengurangi masalah agensi dalam akuntansi. Temuan ini diperkuat oleh (Hamza et al., 2025) yang menyatakan bahwa inovasi *fintech* mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam akuntansi dan audit, serta oleh Zaytoun & Elhoushy (2024) yang menemukan bahwa *fintech* memperbarui layanan jaminan profesional dalam audit. Dengan demikian, *fintech* tidak hanya berperan dalam memodernisasi sistem keuangan, tetapi juga memperluas fungsi akuntan dalam mengelola data keuangan berbasis digital.

Namun, kemajuan teknologi yang cepat juga membawa tantangan baru dalam aspek etika akuntansi. Penggunaan teknologi seperti *cloud accounting* dan *fintech* berpotensi menimbulkan tindakan tidak etis seperti manipulasi data, *mark-up* biaya, atau penghilangan file penting yang dapat merugikan pihak tertentu (Firdausy & Sari, 2022; Riyadi., 2021). Karena itu, pemahaman mendalam mengenai etika profesi menjadi krusial agar akuntan tetap bertindak sesuai prinsip moral dan profesionalitas. Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menekankan pentingnya integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi profesional dalam menjaga kepercayaan publik (Pratomo, 2021). Etika profesi berperan sebagai sistem nilai yang membimbing akuntan dalam bertindak benar dan menghindari konflik kepentingan (Kiradoo, 2020). Okougbo et al. (2021) menegaskan bahwa kepercayaan klien terhadap profesionalitas akuntan sangat bergantung pada kemampuan akuntan menjaga kerahasiaan dan integritas. Penelitian Edi & Enzelin (2022) menunjukkan bahwa etika akuntansi mempunyai pengaruh kuat terhadap kualitas laporan keuangan. Sejalan dengan itu, Jejenywa et al. (2024) menyatakan bahwa penerapan etika profesi yang kuat mendukung tata kelola perusahaan yang baik dan meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi, yang pada akhirnya memperbaiki kualitas keputusan keuangan.

Konteks lokal juga memperlihatkan urgensi penelitian ini. Kota Denpasar sebagai pusat ekonomi dan pemerintahan di Provinsi Bali memiliki lebih dari 60.000 unit UMKM, namun baru sekitar 25.000 yang telah menerapkan digitalisasi, termasuk dalam aspek akuntansi (Dinas Koperasi & UMKM Denpasar, 2024). Padahal, pemerintah telah meluncurkan berbagai kebijakan digital seperti program Kas Keuangan Pemda Digital (KEAD) dan sistem Office UMKM/IKM untuk mendorong efisiensi dan transparansi keuangan digital. Rendahnya tingkat adopsi teknologi menunjukkan masih adanya kesenjangan dalam penerapan *cloud accounting* dan *fintech* di sektor UMKM, padahal kedua teknologi ini dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas keputusan keuangan. Kondisi tersebut menegaskan bahwa akuntan dituntut tidak hanya untuk beradaptasi dengan teknologi, tetapi juga untuk memastikan penerapan teknologi dilakukan secara etis dan bertanggung jawab.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas *cloud accounting* dan *fintech* dalam konteks akuntansi, masih jarang studi yang meneliti pengaruh langsung keduanya terhadap peran akuntan, khususnya dengan mempertimbangkan etika akuntansi sebagai variabel moderasi. Integrasi antara teknologi dan nilai etika masih menjadi area penelitian yang belum banyak dieksplorasi. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Technology Acceptance Model (TAM)

Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model* atau TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989) menyatakan bahwa sikap seseorang terhadap penggunaan teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu persepsi terhadap kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi terhadap kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Dalam konteks penelitian ini, TAM digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan bagaimana akuntan menerima serta memanfaatkan teknologi seperti *cloud accounting* dan *fintech*. *Perceived usefulness* mencerminkan keyakinan akuntan bahwa penerapan kedua teknologi tersebut mampu meningkatkan efisiensi kerja, memperbaiki ketepatan pelaporan keuangan, serta mendukung proses pengambilan keputusan di tingkat manajerial. Sementara itu, *perceived ease of use* mencerminkan keyakinan bahwa teknologi tersebut mudah dipelajari, dioperasikan, dan diakses tanpa kesulitan berarti.

Theory of Planned Behavior (TPB)

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior* atau TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) menyatakan bahwa niat individu untuk bertindak dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi terhadap kontrol perilaku. Dalam konteks penelitian ini, TPB digunakan untuk menjelaskan bagaimana akuntan membentuk niat dan keputusan dalam mengadopsi serta menggunakan teknologi akuntansi digital seperti *cloud accounting* dan *fintech*. Sikap positif terhadap manfaat teknologi, dukungan sosial dari lingkungan kerja, serta keyakinan atas kemampuan menggunakan sistem digital mendorong niat akuntan untuk mengadopsinya. Etika akuntansi berperan sebagai faktor moderasi yang memastikan penggunaan teknologi dilakukan secara bertanggung jawab dan profesional, sehingga penerapan teknologi tidak hanya efisien, tetapi juga sesuai dengan prinsip integritas dan akuntabilitas.

Peran Akuntan

Peran akuntan kini tidak hanya sebatas pencatat transaksi, tetapi juga sebagai analis strategis yang mendukung pengambilan keputusan manajerial (Al-Okaily et al., 2023; Hung et al., 2023). Teknologi seperti *cloud accounting* dan *fintech* memungkinkan akuntan bekerja lebih cepat, akurat, dan berbasis data *real-time* (Dahal et al., 2024). Akuntan dituntut memahami inovasi digital dan risiko keuangan modern agar tetap relevan dalam era transformasi digital (Chang et al., 2023). Meskipun demikian, aspek etika profesional tetap menjadi fondasi utama agar penggunaan teknologi berjalan secara transparan, akuntabel, dan sesuai standar profesi.

Cloud Accounting

Cloud accounting atau akuntansi berbasis komputasi awan adalah sistem yang memungkinkan penyimpanan dan pengelolaan data keuangan secara daring. Teknologi ini memungkinkan akses informasi keuangan lintas waktu dan lokasi melalui internet. Menurut Shivarajappa (2024), *cloud accounting* meningkatkan efisiensi dan akurasi dengan mengurangi kesalahan manual serta mempercepat proses pencatatan dan pelaporan. Eduardo et al. (2024) menambahkan bahwa otomatisasi tugas seperti rekonsiliasi dan pembuatan laporan memungkinkan akuntan lebih fokus pada analisis strategis. Dengan sistem ini, data diperbarui secara *real-time*, meningkatkan keandalan informasi dan pengambilan keputusan berbasis data.

Financial Technology (Fintech)

Fintech merupakan penerapan teknologi digital seperti *cloud*, AI, *machine learning*, dan *blockchain* untuk meningkatkan efisiensi serta transparansi proses keuangan (Harsono & Suprapti, 2024). Teknologi ini mempermudah akuntan dalam pengolahan data, otomatisasi transaksi, serta pelaporan keuangan secara cepat dan aman. Fülöp et al. (2022) menegaskan bahwa otomatisasi berbasis AI mengurangi kesalahan manusia dan mempercepat proses audit. Selain itu, *blockchain* meningkatkan transparansi karena setiap transaksi tercatat secara permanen dan dapat diverifikasi. Menurut Kanaparthi (2024), penerapan *Fintech* juga menekan biaya operasional dan memperkuat keandalan laporan keuangan, menjadikan akuntan lebih efisien dan berperan strategis dalam pengambilan keputusan.

Etika Akuntansi

Etika akuntansi merupakan seperangkat prinsip moral yang mengatur perilaku profesional akuntan agar laporan keuangan tetap jujur, objektif, dan dapat dipercaya. Kiradoo (2020) menekankan pentingnya integritas dan objektivitas untuk menjaga kepercayaan publik. Okougbo et al. (2021) menambahkan bahwa pendidikan etika membentuk kesadaran moral calon akuntan dalam menghadapi dilema profesional. Rogošić & Perica (2023) juga menyoroti bahwa komitmen profesional memperkuat penerapan etika dalam praktik kerja. Akuntan yang beretika tinggi akan menghindari manipulasi data, menjaga transparansi, serta mematuhi kode etik profesi, sehingga kredibilitas dan kualitas laporan keuangan tetap terjamin.

Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dan dilakukan pada akuntan internal perusahaan di wilayah Kota Denpasar, di mana wilayah ini terbagi menjadi empat kecamatan yaitu Denpasar Timur, Denpasar Barat, Denpasar Selatan, dan Denpasar Utara. Populasi pada penelitian ini adalah akuntan yang bekerja pada perusahaan apapun di wilayah Kota Denpasar, namun jumlah populasinya tidak diketahui secara pasti. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *non-probability* sampling dengan pendekatan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan dan kriteria tertentu yang sesuai dengan karakteristik yang hendak diteliti (Sugiyono, 2023). Sampel diperoleh sebanyak 120 sampel dengan kriteria akuntan yang bekerja pada perusahaan di wilayah Kota Denpasar, menggunakan sistem *cloud accounting* dan *fintech* jenis apapun, serta terlibat langsung dalam penyusunan laporan keuangan atau pengambilan keputusan manajerial. Data dalam penelitian diambil menggunakan kuesioner dengan skala rikert lima poin: 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Kurang Setuju, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju, yang dibagikan langsung kepada responden. Analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling (SEM)-Partial Least Square (PLS)* dengan aplikasi SmartPLS. Sementara itu, indikator pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Indikator Pengukuran Variabel

No	Indikator	Pernyataan	Skala 1-5
<i>Cloud Accounting</i>			
1	X1.1	Saya dapat mengakses sistem akuntansi berbasis <i>cloud</i> kapan saja dan di mana saja.	
2	X1.2	<i>Cloud accounting</i> memudahkan proses otomatisasi pencatatan akuntansi yang saya lakukan.	
3	X1.3	<i>Cloud accounting</i> memiliki sistem keamanan data yang dapat saya percaya.	
4	X1.4	Penggunaan <i>cloud accounting</i> meningkatkan efisiensi pekerjaan akuntansi saya.	
5	X1.5	<i>Cloud accounting</i> mudah digunakan meskipun tanpa pelatihan mendalam.	
<i>Financial Technology (Fintech)</i>			
1	X2.1	Aplikasi <i>fintech</i> mudah digunakan dalam mendukung aktivitas akuntansi dan keuangan yang saya perlukan.	
2	X2.2	<i>Fintech</i> memberikan manfaat yang signifikan dalam pekerjaan saya.	

3	X2.3	<i>Fintech</i> memiliki sistem keamanan yang dapat diandalkan dan dapat dipercaya.
4	X2.4	Dengan manfaat dan kemudahan yang dimiliki <i>fintech</i> membantu saya bekerja lebih efisien dalam proses keuangan.
5	X2.5	<i>Fintech</i> menyediakan layanan dukungan pelanggan yang responsif.
Etika Akuntansi		
1	Z1.1	Saya selalu menjunjung tinggi integritas profesional dalam pekerjaan akuntansi.
2	Z1.2	Saya mengambil keputusan akuntansi secara objektif tanpa dipengaruhi kepentingan pribadi.
3	Z1.3	Saya memiliki kompetensi profesional yang memadai untuk mendukung pekerjaan saya.
4	Z1.4	Saya menjaga kerahasiaan informasi klien atau perusahaan dengan baik.
5	Z1.5	Saya selalu mematuhi hukum, aturan, dan standar akuntansi yang berlaku.
Peran Akuntan		
1	Y1.1	Data dan informasi yang saya gunakan dalam pengambilan keputusan akuntansi memiliki kualitas yang baik karena kedua sistem yaitu <i>cloud accounting</i> , <i>fintech</i> dan tetap menjunjung etika akuntansi.
2	Y1.2	Saya dapat mengambil keputusan akuntansi dengan cepat karena penggunaan kedua sistem yaitu <i>cloud accounting</i> dan <i>fintech</i> .
3	Y1.3	Keputusan akuntansi yang saya buat akurat dan dapat diandalkan karena penggunaan kedua sistem yaitu <i>cloud accounting</i> dan <i>fintech</i> .
4	Y1.4	Penggunaan teknologi yang berpedoman pada etika akuntansi mendukung peningkatan kinerja saya dalam bidang akuntansi.
5	Y1.5	Keputusan akuntansi yang saya ambil berdampak pada efektivitas kerja secara keseluruhan.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Karakteristik responden terbagi menjadi dua yaitu berdasarkan jenis kelamin dan domisili yang telah dijabarkan dalam tabel 2. Bagian ini memberikan gambaran umum terhadap akuntan yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Identitas Responden	Jumlah	%
Berdasarkan jenis kelamin		
Laki-laki	52	43%
Perempuan	68	57%
Berdasarkan domisili		
Denpasar Timur	25	21%
Denpasar Barat	38	32%
Denpasar Selatan	31	26%
Denpasar Utara	26	22%

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2025

Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model luar (*outer model*) menitikberatkan pada keterkaitan antara variabel laten dengan indikator yang merepresentasikannya. Pengujian terhadap model luar dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan mampu menggambarkan variabel laten secara valid dan konsisten. Terdapat tiga bentuk utama pengujian dalam model luar, yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *reliability*, yang masing-masing berfungsi untuk menilai kesesuaian, perbedaan, serta keandalan indikator dalam menjelaskan konstruk yang diukur. *Convergent validity* mengukur sejauh mana indikator-indikator sebuah konstruk berkorelasi tinggi. Sebuah indikator dinilai valid apabila memiliki nilai *outer loading* minimal 0,7 serta nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih besar atau sama dengan 0,5 (Ghozali, 2023). Sementara itu, *discriminant validity* digunakan untuk menilai sejauh mana suatu konstruk mampu menunjukkan perbedaan yang jelas dibandingkan dengan konstruk lainnya dan dianggap valid apabila nilai *cross loading* indikator terhadap konstraknya lebih tinggi dibandingkan hubungan dengan konstruk yang lain. Sementara itu, uji reliabilitas mengukur sejauh mana indikator menghasilkan hasil yang konsisten dan stabil dengan kriteria apabila nilai *cronbach's alpha* $\geq 0,6$ dan *composite reliability* $\geq 0,7$, maka suatu konstruk dinyatakan reliabel (Ghozali, 2023).

Tabel 3. Hasil Pengujian Outer Model

Variabel	Kode	Convergent Validity		Reability	
		Outer Loading	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reability
	CA1	0.933			
	CA2	0.907			
	CA3	0.891			
	CA4	0.919			
	CA5	0.917			
	FT1	0.926			
	FT2	0.915			
	FT3	0.917			
	FT4	0.925			
	FT5	0.911			
	EA1	0.927			
	EA2	0.872			
	EA3	0.892			
	EA4	0.901			
	EA5	0.927			
	PA1	0.882			
	PA2	0.903			
	PA3	0.895			
	PA4	0.885			
	PA5	0.920			

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 2, seluruh indikator pada pengujian *convergent validity* menunjukkan nilai *outer loading* $\geq 0,7$ dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) $\geq 0,5$. Hasil ini menandakan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur dengan baik, sehingga model dinyatakan telah memenuhi kriteria *convergent validity*. Selain itu, hasil uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai di atas batas minimum, yaitu *Cronbach's*

$\alpha \geq 0,6$ dan $composite\ reliability \geq 0,7$. Dengan demikian, instrumen penelitian dapat dianggap reliabel dan konsisten dalam mengukur variabel laten.

Model Struktural (Inner Model)

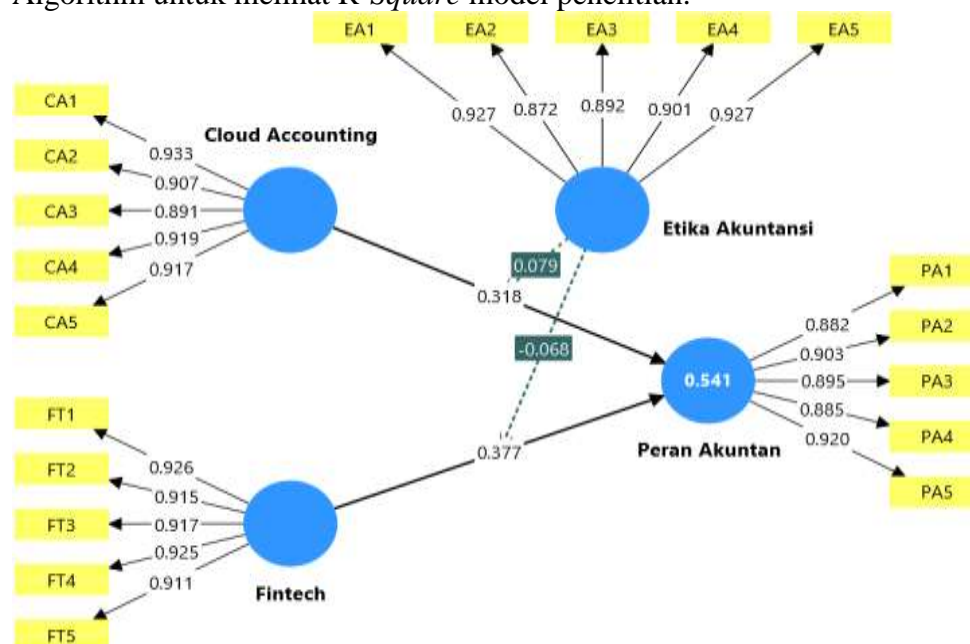
Uji *inner model* pada metode PLS-SEM dilakukan untuk menggambarkan keterkaitan antar variabel laten serta menilai sejauh mana hubungan tersebut memiliki kekuatan dan signifikansi yang memadai. Pengujian *inner model* dalam penelitian ini menggunakan nilai *R-Square* dan *path coefficient*. *R-Square* digunakan untuk menilai seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai *R-Square* 0,75, 0,50, 0,25 masing-masing menunjukkan kuat, sedang, lemah (Ghozali, 2023). Sedangkan, *path coefficient* digunakan untuk melihat arah hubungan dan signifikansinya. Pengaruh dianggap signifikan apabila nilai t-statistik harus lebih besar dari 1,64 (*one-tailed*) atau *p-value* lebih kecil dari 0,05 (Purnami & Agus, 2020)).

Tabel 4. Hasil Uji R-Square

Variabel Dependen	R-Square	R-Square Adjusted
Peran Akuntan	0.541	0.521

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4, hasil uji *R-Square* memperlihatkan besarnya proporsi varians pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya (*cloud accounting* dan *fintech*). Nilai R^2 untuk variabel peran akuntan sebesar 0.541 memperlihatkan bahwa 54,1% variasi peran akuntan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang mempengaruhinya dalam model. Sedangkan sisanya 45,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai ini termasuk kategori sedang, karena R^2 berada dalam rentang 0,50 – 0,75. Berikut gambar *output* PLS SEM Algorithm untuk melihat *R-Square* model penelitian.



Gambar 1. Hasil *Output* SEM PLS

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2025

Tabel 5. Hasil Analisis Path Coefficient

Variabel	Original Sample	T-Statistik	P-Value
Cloud accounting \Rightarrow Peran Akuntan	0.318	3.472	0.000
Fintech \Rightarrow Peran Akuntan	0.377	4.225	0.000
Etika Akuntansi * Cloud accounting \Rightarrow Peran Akuntan	0.079	0.793	0.214
Etika Akuntansi * Fintech \Rightarrow Peran Akuntan	-0.068	0.678	0.249

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil *path coefficient* pada tabel 5, dapat dijabarkan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Cloud Accounting* Berpengaruh Terhadap Peran Akuntan

Berdasarkan hasil bootstrapping, *Cloud Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peran Akuntan dengan nilai koefisien 0.318, T-statistik $3.472 > 1.64$, dan p-value $0.000 < 0.05$. Dengan demikian, hipotesis **diterima**. Artinya, semakin tinggi penerapan *cloud accounting*, semakin meningkat pula efektivitas, efisiensi, dan peran strategis akuntan dalam organisasi. Hasil ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menekankan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan mendorong penerimaan teknologi. Selain itu, berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), sikap positif, norma sosial, dan kontrol perilaku yang dirasakan memperkuat niat akuntan dalam menggunakan *cloud accounting*. Dengan demikian, penerapan *cloud accounting* tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga mentransformasi peran akuntan menjadi mitra strategis dalam pengambilan keputusan berbasis data. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ajala et al. (2025) yang menemukan bahwa *cloud accounting* meningkatkan kualitas informasi keuangan dan mendukung pertumbuhan serta profitabilitas, khususnya pada UKM. Kavalieraki-foka et al. (2025) menekankan pentingnya persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan dalam adopsi *cloud accounting* oleh akuntan. Selain itu, Atadoga et al. (2024) juga menemukan bahwa *cloud accounting* meningkatkan efisiensi melalui otomatisasi tugas dan kolaborasi profesional.

2. *Fintech* Berpengaruh Terhadap Peran Akuntan

Hasil bootstrapping menunjukkan bahwa *Fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peran Akuntan dengan nilai koefisien 0.377, T-statistik $4.225 > 1.64$, dan p-value $0.000 < 0.05$. Dengan demikian, hipotesis **diterima**. Artinya, semakin tinggi pemanfaatan *fintech*, semakin besar kontribusi akuntan dalam mendukung efektivitas dan efisiensi organisasi. Temuan ini mendukung TAM, di mana kemudahan dan manfaat teknologi keuangan digital seperti otomatisasi dan integrasi data mendorong penggunaannya oleh akuntan. Berdasarkan TPB, sikap positif terhadap *fintech* serta kemampuan akuntan mengoperasikannya memperkuat adopsi teknologi tersebut. Secara keseluruhan, *fintech* mendorong transformasi peran akuntan dari fungsi administratif menjadi analis strategis yang berperan penting dalam pengambilan keputusan keuangan organisasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Hamza et al. (2025) yang menunjukkan bahwa inovasi *fintech* meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam akuntansi dan audit. Zaytoun & Elhoushy (2024) yang menemukan bahwa *fintech* memperbarui layanan jaminan profesional dalam audit. Selain itu, penelitian oleh Bonsu et al. (2023) menunjukkan bahwa adopsi AI dan big data dalam praktik akuntansi menghasilkan praktik yang lebih baik.

3. Etika Akuntansi Memoderasi Pengaruh *Cloud Accounting* Terhadap Peran Akuntan

Hasil bootstrapping menunjukkan bahwa interaksi antara *Cloud Accounting* dan Etika Akuntansi terhadap Peran Akuntan memiliki koefisien sebesar 0.079, T-statistik $0.793 < 1.64$, dan p-value $0.214 > 0.05$. Dengan demikian, hipotesis **ditolak**, yang berarti Etika Akuntansi tidak memoderasi secara signifikan hubungan antara *Cloud Accounting* dan Peran Akuntan. Secara teoritis, meskipun etika diharapkan memperkuat tanggung jawab profesional, hasil ini menunjukkan bahwa pengaruhnya belum nyata. Berdasarkan TPB, perilaku akuntan dalam menggunakan teknologi lebih dipengaruhi oleh kendali perilaku dan kondisi organisasi dibanding nilai etika. Sementara menurut TAM, keputusan adopsi *cloud accounting* lebih didorong oleh manfaat dan kemudahan penggunaan, bukan aspek etis. Dengan demikian, etika akuntansi masih berfungsi sebagai nilai personal, bukan faktor penguat dalam adopsi teknologi akuntansi berbasis cloud. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Marzuki & Khairany (2024) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas informasi akuntansi, namun etika pengguna tidak terbukti memoderasi hubungan tersebut. Artinya, seberapa tinggi tingkat etika individu tidak secara signifikan memengaruhi efektivitas penggunaan teknologi informasi dalam menghasilkan laporan akuntansi yang berkualitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan penerapan sistem akuntansi berbasis teknologi lebih banyak ditentukan oleh kemampuan teknis dan dukungan sistem, bukan oleh faktor moralitas pengguna. Dengan demikian, walaupun etika tetap menjadi aspek penting dalam praktik akuntansi, pengaruhnya terhadap efektivitas penggunaan teknologi dalam konteks informasi akuntansi masih terbatas.

4. Etika Akuntansi Memoderasi Pengaruh *Fintech* Terhadap Peran Akuntan

Berdasarkan hasil *bootstrapping*, interaksi antara *Fintech* dan Etika Akuntansi terhadap Peran Akuntan menunjukkan koefisien -0.068 , T-statistik $0.678 < 1.64$, dan p-value $0.249 > 0.05$. Dengan demikian, hipotesis **ditolak**, yang berarti Etika Akuntansi tidak memoderasi secara signifikan pengaruh *Fintech* terhadap Peran Akuntan. Arah hubungan negatif mengindikasikan bahwa peningkatan etika tidak selalu memperkuat pengaruh *fintech*. Berdasarkan TAM, adopsi *fintech* lebih banyak dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan manfaat teknologi, sementara dari perspektif TPB, perilaku akuntan lebih ditentukan oleh sikap dan kendali perilaku daripada norma etika profesi. Dengan kata lain, meskipun etika tetap penting sebagai pedoman moral, hasil ini menunjukkan bahwa etika akuntansi belum berperan sebagai faktor pendorong utama dalam hubungan antara pemanfaatan *fintech* dan peningkatan peran akuntan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Astuti & Rohmah (2023) yang meneliti pengaruh digitalisasi audit terhadap kinerja auditor dengan etika profesional sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi audit mampu meningkatkan efisiensi dan kinerja auditor, namun etika profesional tidak memiliki peran moderasi yang signifikan dalam hubungan tersebut. Kondisi ini menandakan bahwa peningkatan kinerja lebih banyak ditentukan oleh kemampuan auditor dalam mengadaptasi teknologi audit daripada oleh komitmen etis mereka. Dengan kata lain, faktor etika profesi belum cukup kuat untuk memperkuat atau mengubah dampak positif digitalisasi terhadap kinerja auditor di era transformasi digital.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital seperti *cloud accounting* dan *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan peran akuntan dalam organisasi. Penerapan *cloud accounting* terbukti mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan mendorong akuntan berperan lebih strategis dalam pengambilan keputusan berbasis data. Begitu pula dengan pemanfaatan *fintech* yang memberikan dampak positif terhadap kinerja dan kontribusi akuntan dalam mendukung efektivitas serta efisiensi organisasi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penerapan teknologi, semakin besar pula transformasi peran akuntan dari fungsi administratif menuju fungsi strategis yang berorientasi pada analisis dan pengambilan keputusan.

Namun demikian, penemuan menarik menunjukkan bahwa etika akuntansi tidak terbukti memoderasi secara signifikan hubungan antara *cloud accounting* maupun *fintech* terhadap peran akuntan. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai etika yang dimiliki akuntan belum cukup kuat untuk memperkuat pengaruh teknologi terhadap peningkatan peran profesional mereka. Perilaku akuntan dalam memanfaatkan teknologi lebih dipengaruhi oleh faktor sikap terhadap teknologi, kemudahan penggunaan, serta kendali perilaku yang dirasakan, sebagaimana dijelaskan dalam kerangka TAM dan TPB. Dengan demikian, dalam konteks transformasi digital, keberhasilan peran akuntan lebih ditentukan oleh kemampuan beradaptasi terhadap teknologi dan lingkungan kerja modern daripada oleh faktor etika sebagai variabel moderasi.

Daftar Pustaka

- Ajala, A. M., Oluwagbuyi, O. L., & Olaniyi, A. R. (2025). Overall Effect of Cloud-Based Accounting on Financial Information Quality of Organizations. *Global Journal of Economic and Finance Research*, 2(2), 91–96. <https://doi.org/10.55677/GJEFR/02-2025-Vol02E2>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Al-Okaily, M., Alghazzawi, R., Alkhwalidi, A. F., & Al-Okaily, A. (2023). The Effect of Digital Accounting Systems on the Decision-making Quality in the Banking Industry Sector: A Mediated-moderated Model. *Global Knowledge, Memory and Communication*, 72(8–9), 882–901. <https://doi.org/10.1108/GKMC-01-2022-0015>
- Astuti, D. S. P., & Rohmah, U. (2023). *THE EFFECT OF APPLICATION OF AUDIT DIGITALIZATION ON AUDITOR PERFORMANCE WITH PROFESSIONAL ETHICS AS A MODERATION VARIABLE (Survey on KAP in Central Java)*. 2(2). <https://ojs.transpublika.com/index.php/MARGINAL/>
- Atadoga, A., Umoga, U. J., Oluwaseun Augustine Lottu, & Sodiya, E. O. (2024). Evaluating the Impact of Cloud Computing on Accounting Firms: A Review of Efficiency, Scalability, and Data Security. *Global Journal of Engineering and Technology Advances*, 18(2), 65–74. <https://doi.org/10.30574/gjeta.2024.18.2.0027>
- Bai, X. (2024). Research on the Impact of Fintech on Traditional Accounting Industry and Transformation Strategies. In *Transactions on Economics, Business and Management Research* (Vol. 12).
- Bonsu, M. O.-A., Wang, Y., & Guo, Y. (2023). Does Fintech Lead to Better Accounting Practices? Empirical Evidence. *Accounting Research Journal*, 36(2–3), 129–147. <https://doi.org/10.1108/ARJ-07-2022-0178>
- Cao, Y., Zhang, G., & Ou, C. (2020). Application of Financial Cloud in the Sustainable Development of Smart Cities. *Complexity*, 2020. <https://doi.org/10.1155/2020/8882253>

- Chang, K., Lasyoud, A. A., & Osman, D. (2023). Management Accounting System: Insights from the Decision Making Theories. *Social Sciences and Humanities Open*, 8, 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100529>
- Dahal, R. K., Ghimire, B., Gurung, R., Karki, D., & Joshi, S. P. (2024). Management Accounting's Role in Decision-making and Efficacy. *Cogent Business and Management*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2433165>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Edi, E., & Enzelin, I. (2022). Analyzing the Effect of Accounting Ethics Toward the Quality of Financial Report. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 8(2), 36–53.
- Eduardo, A. M. L., Datu, J. G., Cruz, A. D. Dela, Foster, A. S., & Leon, C. L. de. (2024). Barriers and Motivations for Cloud-Based Accounting Adoption Among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Jaen, Nueva Ecija, Philippines. *International Journal of Advanced Engineering, Management and Science (IJAEMS)*, 10(6), 49–54. <https://doi.org/10.22161/ijaems.106.7>
- Firdausy, R. C., & Sari, R. P. (2022). Pengaruh Akuntabilitas, Pengendalian Internal, dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 541. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.609>
- Firmansyah, A., & Prakosa, D. K. (2021). Edukasi Terkait Optimalisasi Peran Profesi Akuntan Pada Era Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Society 5.0. *Pengmasku*, 1(2), 69–76. <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v1i2.98>
- Fülöp, M. T., Topor, D. I., Ionescu, C. A., Căpușneanu, S., Breaz, T. O., & Stănescu, S. G. (2022). Fintech Accounting and Industry 4.0: Future-Proofing or Threats To the Accounting Profession? *Journal of Business Economics and Management*, 23(5), 997–1015. <https://doi.org/10.3846/jbem.2022.17695>
- Ghozali. (2023). *Partial Least Squares Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4.0*.
- Hamza, T., Elhadi, D. M., & Ali, L. (2025). Enhancing Accounting and Audit: The Pivotal Role of Fintech Innovations. *European Economic Letters*, 15(1), 1687–1717.
- Harsono, I., & Suprpti, I. A. P. (2024). The Role of Fintech in Transforming Traditional Financial Services. *Accounting Studies and Tax Journal (COUNT)*, 1(1), 81–91.
- He, Z., Liu, Z., Wu, H., Gu, X., Zhao, Y., & Yue, X. (2020). Research on the Impact of Green Finance and Fintech in Smart City. *Complexity*, 2020. <https://doi.org/10.1155/2020/6673386>
- Hung, B. Q., Hoa, T. A., Hoai, T. T., & Nguyen, N. P. (2023). Advancement of cloud-based accounting effectiveness, decision-making quality, and firm performance through digital transformation and digital leadership: Empirical evidence from Vietnam. *Heliyon*, 9, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16929>
- Hwang, Y., Park, S., & Shin, N. (2021). Sustainable development of a mobile payment security environment using fintech solutions. *Sustainability (Switzerland)*, 13(15). <https://doi.org/10.3390/su13158375>
- Jejenywa, T. O., Mhlongo, N. Z., & Jejenywa, T. O. (2024). The Role of Ethical Practices in Accounting: a Review of Corporate Governance and Compliance Trends. *Finance & Accounting Research Journal*, 6(4), 707–720. <https://doi.org/10.51594/farj.v6i4.1070>
- Kanaparthy, V. (2024). *Exploring the Impact of Blockchain, AI, and ML on Financial Accounting Efficiency and Transformation* (pp. 1–18).

- Kavalieraki-foka, D., Asonitou, S., Kottara, C., & Roussis, A.-G. (2025). Adoption of Cloud Accounting: Delving into Accountants' Intentions. *Quest Journals*, 13(6), 92–108. <https://doi.org/10.35629/3002-130692108>
- Kiradoo, G. (2020). Ethics in Accounting: Analysis of Current Financial Failures and Role of Accountants. *International Journal of Management*, 11(2), 241–247.
- Krisdanindra, D. B., Mane, A., & Faridah, F. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Tabungan Nasabah Pada PT Bank Negara Indonesia Kantor Cabang Pembantu Universitas Negeri Makassar. *ACCESS: Journal of Accounting, Finance and Sharia Accounting*, 2(1), 47–50. <https://doi.org/10.56326/access.v2i1.3032>
- Lin, J. (2024). Research on the Transformation and Development Strategies of the Financial Industry in the Digital Economy Era from the Perspective of Innovation Theory. In *Business, Economics and Management MSIED* (Vol. 2024).
- Marzuki, G., & Khairany, S. J. (2024). *MODERASI ETIKA PENGGUNA ATAS PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI* (Vol. 5, Issue 2).
- Mujiono, M. N. (n.d.). *The Shifting Role of Accountants in the Era of Digital Disruption*. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.02.11.18>
- Okougbo, P. O., Okike, E. N., & Alao, A. (2021). Accounting Ethics Education and the Ethical Awareness of Undergraduates: An Experimental Study. *Accounting Education*, 30(3), 258–276. <https://doi.org/10.1080/09639284.2021.1888135>
- Osei-Assibey Bonsu, M., Wang, Y., & Guo, Y. (2023). Does fintech lead to better accounting practices? Empirical evidence. *Accounting Research Journal*, 36(2–3), 129–147. <https://doi.org/10.1108/ARJ-07-2022-0178>
- Phu, G. N., Thi, T. H., & Bich, H. T. N. (2025). The Impact of Cloud Computing Technology on Cloud Accounting Adoption and Financial Management of Businesses. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.1057/s41599-025-05190-3>
- Pratomo, N. W. (n.d.). *ETIKA PROFESI AKUNTANSI PROBLEMATIKA DI ERA KOMPETITIF*. <https://www.researchgate.net/publication/378830252>
- Purnami, L. D., & Agus, A. A. (2020). The Effect of Perceived Value and Mobile Game Loyalty on in-App Purchase Intention in Mobile Game in Indonesia (Case Study: Mobile Legend and Love Nikki). *ASEAN Marketing Journal*, 12(1), 9–19. <https://doi.org/10.21002/amj.v12i1.12887>
- Riyadi, W. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perumda BPR Majalengka. In *Jurnal Bisnis Manajemen dan Kewirausahaan* (Vol. 2, Issue 1). <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>
- Rogošić, A., & Perica, I. (2023). Affective Professional Commitment and Accounting Ethics Principles: Examining the Mediating Role of the Code of Ethics. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 36(1), 480–498. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2022.2077791>
- Rohayati, Y., & Abdillah, A. (2024). Digital Transformation for Era Society 5.0 and Resilience: Urgent Issues from Indonesia. *Societies*, 14, 1–16. <https://doi.org/10.3390/soc14120266>
- Rosyid, A. L., Retno, A. A., Lintang Haniar, R., Fadilla, A. M., Ester, G., & Napitupulu, M. (2024). *Dampak Transformasi pada Era Digital terhadap Peran Akuntan dalam*.
- Shivarajappa, M. (2024). The Impact of Cloud Computing on Financial Accounting - Evaluating the Impact of Cloud Computing on Accounting Firms. *ShodhKosh: Journal of Visual and Performing Arts*, 5(3), 992–998. <https://doi.org/10.29121/shodhkosh.v5.i3.2024.3566>
- Sugiyono. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. www.cvalfabet.com

Zaytoun, M. K. J., & Elhoushy, M. M. S. (2024). The Impact of Financial Technology on Auditing Profession: An Analytical Perspective. *International Journal of Management, Accounting and Economics*, 11(2), 194–211. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10892766>